

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Praktikan melaksanakan kegiatan Kerja Profesi sebagai *Co-Facilitator* di PT. Dapoer Dongeng Noesantara selama 504 jam mulai dari tanggal 1 Juli 2024. Pekerjaan yang dilakukan selama Kerja Profesi terdapat beberapa perbedaan dan tambahan dari surat penerimaan yang tertera di Lampiran 1.3 pada Surat Keterangan Penerimaan Kerja Profesi. Perbedaan ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan yang dilakukan di lapangan yang lebih sesuai dan relevan dibandingkan dengan uraian tugas yang tertera pada Surat Penerimaan. Rincian tugas yang tercantum pada Lampiran 1.3 Surat Keterangan Penerimaan Kerja Profesi, khususnya pada poin 1 hingga 3, merupakan bagian dari cakupan tugas utama praktikan sebagai *Co-Facilitator* SMASHED Indonesia. Ketiga rincian tersebut kemudian digabungkan karena merupakan satu kesatuan tugas yang sama.

Tabel 3.1 Bidang Kerja Profesi

| Bidang Kerja | Rincian Pekerjaan |
|----------------|---|
| Tugas Utama | <ol style="list-style-type: none">Melaksanakan pelatihan SMASHED IndonesiaPengembangan konten psikoedukasi |
| Tugas Tambahan | <ol style="list-style-type: none">Melakukan wawancara dan observasi saat pelaksanaan pelatihanMenjadi Admin <i>School Partnership</i> SMASHED IndonesiaMenjadi Admin <i>Marketing Communication</i> |

Selama menjalankan Kerja Profesi, Praktikan berkesempatan untuk menjabat pada posisi *Co-Facilitator* untuk program SMASHED Indonesia. Pekerjaan yang dilakukan praktikan selama Kerja Profesi sebagai *Co-Facilitator*

tertulis pada tabel 3.1. Pada bidang *Co-Facilitator*, Praktikan memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan dan menjaga proses berlangsungnya pelatihan SMASHED Indonesia dengan membantu fasilitator. Sedangkan posisi Praktikan menjadi *Team School Partnership* sebagai tugas tambahan, Praktikan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan *database* sekolah dan melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak sekolah. Kemudian sebagai *Marketing Communication*, Praktikan memiliki tugas utama untuk membuat konten psikoedukasi untuk permasalahan di usia remaja yang akan di bagian di media sosial SMASHED Indonesia dan tugas tambahan untuk menjadi admin media sosial Kelindan *Pilot Project*.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara selama 6 bulan yang terhitung sejak 1 Juli 2024 hingga 31 Desember 2024 sesuai dengan jadwal jam kerja minimal MBKM yaitu 504 jam. Praktikan menjalankan pekerjaan dengan durasi jam kerja selama 8 jam setiap harinya, sehingga total keseluruhan yaitu 812 jam. Selama menjalankan Kerja Profesi sebagai *Co-Facilitator* untuk program SMASHED Indonesia dan Kelindan *Pilot Project*, Praktikan bekerja di bawah bimbingan langsung dari Yudhi Soerjoatmodjo selaku Direktur dan Produser Kurator Perusahaan dan Sindi Amelia Wulandari selaku *Project Officer* SMASHED Indonesia. Proses bimbingan yang berlangsung dilakukan melalui rapat *online* dengan menggunakan Google Meet setiap minggunya. Saat rapat *online* berlangsung, Praktikan menyampaikan perkembangan dan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan, serta Praktikan juga mendapatkan arahan mengenai pekerjaan selanjutnya dari pembimbing kerja.

Selama Kerja Profesi terlaksana di PT. Dapoer Dongeng Noesantara, Praktikan mendapatkan kesempatan untuk menjadi bagian dalam salah satu program PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang sudah berjalan dari tahun 2017 yakni, SMASHED Indonesia. Dalam pelaksanaan program SMASHED Indonesia ini, Praktikan ditugaskan untuk menjadi *Co-Facilitator* saat kegiatan pelatihan berlangsung dan juga diberikan tanggung jawab tambahan sebagai *Marketing Communication* untuk mengorganisir segala kebutuhan media sosial SMASHED

Indonesia dan Kelindan seperti dokumentasi, psikoedukasi, survei, dan memantau media sosial.

SMASHED Indonesia ini merupakan program pengembangan *life skills* di PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang memiliki fokus untuk memberikan pendidikan tambahan yang melengkapi materi yang diajarkan di sekolah dengan memberikan wawasan mengenai keterampilan praktis yang penting untuk remaja SMP kelas 7 sampai 9 di Jabodetabek. Program pelatihan ini disebut dengan SMASHED Indonesia, disusun dengan tujuan untuk memberikan keterampilan tambahan seperti kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, mengelola emosi, hingga kemampuan untuk menolak ajakan yang tidak baik. Pelaksanaan SMASHED Indonesia ini yang sebelumnya pernah dilaksanakan di Bali, berhasil menghasilkan perubahan yang positif dengan menunjukkan peningkatan pengetahuan pada siswa. Survei *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan saat pelaksanaan pelatihan menunjukkan 66% siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai bahaya *bullying*, peningkatan ini naik sebesar 26% dari sebelum memulai pelatihan (Tabelak, 2019).

PT. Dapoer Dongeng Noesantara di tahun ajaran 2024/2025 ini, berhasil mengembangkan pelatihan *life skills* dan mengedukasi sebanyak 5.000 siswa di Jabodetabek. Sekolah yang berhasil bermitra dengan SMASHED Indonesia ialah, SMPN 281 Jakarta, SMPN 126 Jakarta, SMPN 4 Tangerang Selatan, SMPN 21 Tangerang Selatan, SMPN 32 Tangerang, dan SMPN 26 Tangerang. Dalam pelaksanaannya, Praktikan turut serta dalam membantu melaksanakan program pelatihan dengan memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu, Praktikan juga memberikan psikoedukasi kepada para remaja dengan menyampaikan berbagai materi tambahan yang tidak disampaikan oleh guru di sekolah.

Selama bekerja sebagai *Marketing Communication*, Praktikan juga diberikan kesempatan dan tanggung jawab untuk mengembangkan media sosial program PT. Dapoer Dongeng Noesantara. Program baru ini, Kelindan *Pilot Project*, merupakan program pelatihan yang memiliki tujuan untuk memberikan wawasan dan ilmu dengan membekali keterampilan hidup. Kelindan merupakan wadah bagi para siswa sebagai generasi muda untuk mengembangkan

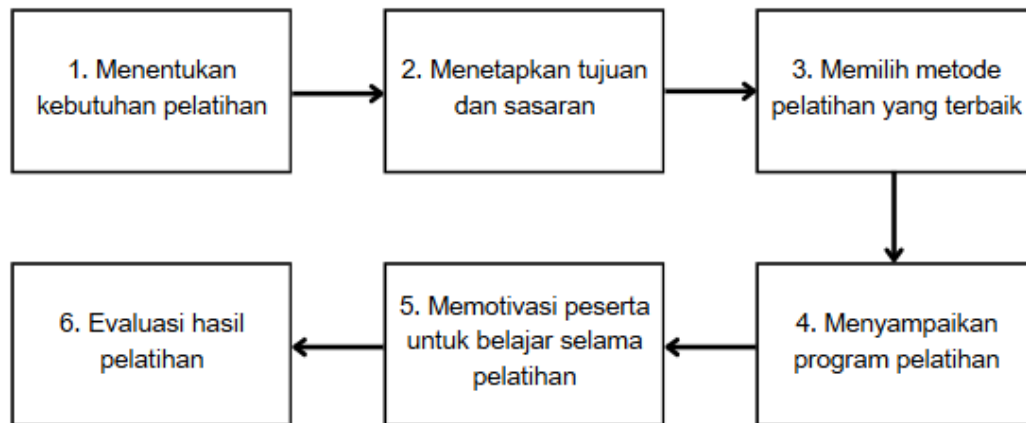
kemampuan diri dengan memahami dan mewujudkan solusi terhadap isu lingkungan, kesehatan, serta keadilan ekonomi. Praktikan memiliki tugas untuk mengembangkan program ini melalui media sosial dengan memahami karakter dan perilaku audiens pelajar selaku konsumen dari program Kelindan ini. Pekerjaan yang dilakukan oleh Praktikan merupakan salah satu upaya dari mewujudkan tujuan dari program ini yakni, mengembangkan keterampilan hidup melalui beberapa strategi seperti psikoedukasi, desain dan teknologi, serta pengembangan bisnis ramah lingkungan (Dapoerdongeng, 2024). Berjalannya program ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan beberapa pihak yang terlibat, seperti sekolah, komunitas local, pakar lintas-disiplin, hingga perusahaan atau organisasi lintas-sektor (Dapoerdongeng, 2024).

Kelindan *Pilot Project* ini dilaksanakan di dua sekolah di wilayah Tangerang yang terkena dampak kebakaran di TPA Rawa Kucing, Tangerang pada tahun 2023. Sekolah yang bermitra dengan PT. Dapoer Dongeng Noesantara ialah SMPN 29 Tangerang dan SMPN 17 Tangerang. Kelindan memiliki tujuan untuk menambah wawasan 1600 siswa di kedua sekolah tersebut untuk memahami isu masalah lingkungan yang dalam konteks ini kebakaran di TPA dengan jarak yang dekat dengan sekolah. Kelindan juga menerapkan integrasi pembelajaran pelatihan dengan kurikulum baru oleh Kemedikbudristek yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang fokus pada penggunaan *project-based learning* untuk siswa. Dalam pelaksanaan pelatihan dan integrasi kurikulum P5 ini, Praktikan terlibat dengan turut menghadiri pelatihan langsung di kedua sekolah tersebut untuk mengobservasi dan memantau jalannya pelatihan.

Pelaksanaan Kerja Profesi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara menjadi kesempatan bagi Praktikan untuk mengembangkan potensi seperti bekerja sama secara langsung dengan rekan kerja dan atasan, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan analisis fenomena dan data aktual. Pekerjaan yang dilakukan Praktikan dilakukan dan diselesaikan melalui arahan dan supervisi dari Sindi Amelia Wulandari sebagai *Project Officer* SMASHED Indonesia. Kemudian laporan kerja Praktikan yang berisi kemajuan kerja disampaikan melalui Google Sheets, AppSheet, Google Docs, dan WhatsApp sebagai *platform* kerja.

3.3 Tugas Utama

3.3.1 Melaksanakan Pelatihan SMASHED Indonesia



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Pelatihan
(Aamodt, 2016)

Aamodt (2016) menjelaskan alur pelaksanaan pelatihan yang tertera pada Gambar 3.1. Pelaksanaan pelatihan selama Kerja Profesi dilakukan secara *offline* di 6 SMP Negeri di Jabodetabek sebanyak 24 sesi dengan durasi 90 menit setiap sesinya. Praktikan menjadi *Co-Facilitator* selama proses pelaksanaan pelatihan tersebut. Menurut Colman (2014), *Co-Facilitator* diartikan sebagai konselor yang bekerja sama dengan orang lain, khususnya dalam memimpin sesi pelatihan kelompok. *Co-Facilitator* juga dapat disebut sebagai sosok yang bekerja bersama fasilitator utama dalam membimbing dan memfasilitasi suatu kelompok dalam kegiatan tertentu (Cogne, 2021). Menurut Bandura, sosok model seperti *Co-Facilitator* dapat dijadikan kesempatan bagi remaja untuk belajar mengembangkan dirinya (Miller, 2016). Teori model oleh Bandura yang digunakan dalam pelatihan SMASHED Indonesia sesuai dengan Mata Kuliah Psikologi Perkembangan Sepanjang Hidup yang telah dipelajari sebelumnya.

Selama menjalani Kerja Profesi sebagai *Co-Facilitator*, Praktikan bertugas untuk melaksanakan sesi pelatihan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan seperti melakukan tahap perencanaan, persiapan, memimpin dan memandu sesi pelatihan, hingga pelaporan dan evaluasi SMASHED Indonesia untuk membantu fasilitator utama. Selain itu, Praktikan juga memiliki tanggung jawab untuk berkoordinasi dengan para perwakilan sekolah yang menjadi mitra pelaksana

pelatihan dan mengelola keperluan logistik dan administrasi pelatihan. Berikut penjelasan setiap tahap selama pelaksanaan pelatihan SMASHED Indonesia di PT. Dapoer Dongeng Noesantara.

1. Menentukan Kebutuhan Pelatihan

Tahap pertama dalam menentukan kebutuhan pelatihan sebelumnya telah dikembangkan oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara sebelum Praktikan melaksanakan program Kerja Profesi. Praktikan hanya melanjutkan persiapan pelatihan dan melanjutkan ke tahap selanjutnya. Praktikan membantu proses persiapan kebutuhan pelatihan seperti keperluan logistik seperti alat-alat yang digunakan untuk membantu sesi pelatihan dan administrasi pelatihan seperti surat-surat kerja sama dengan pihak sekolah.

2. Menetapkan Tujuan dan Sasaran

Pelatihan SMASHED Indonesia memiliki tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara yaitu untuk memberikan keterampilan tambahan seperti kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, mengelola emosi, hingga kemampuan untuk menolak ajakan yang tidak baik kepada remaja SMP. Tujuan dari pelatihan ini sejalan dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya di Mata Kuliah Modifikasi Perilaku yang memiliki tujuan untuk membantu target pelatihan dalam mengembangkan keterampilan baru. Praktikan kemudian hanya melanjutkan tahap menetapkan sasaran pelatihan yang sudah ditentukan dengan menghubungi sekolah-sekolah yang berpotensi menjadi mitra. PT. Dapoer Dongeng Noesantara juga telah menyusun daftar sekolah rekomendasi untuk dihubungi, sehingga Praktikan dapat melanjutkan menghubungi sekolah sasaran pelatihan.

3. Memilih Metode Pelatihan yang Terbaik

Metode pelatihan yang digunakan oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara untuk SMASHED Indonesia sudah ditetapkan sebelumnya sebelum Praktikan melaksanakan program Kerja Profesi. Pelatihan SMASHED Indonesia menggunakan metode pendekatan *modelling* untuk membantu peserta pelatihan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan hidup melalui pengamatan

terhadap individu lain. Metode *modelling* ini digunakan oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara dengan menampilkan sosok model dalam bentuk film melalui *video-based learning*. Pendekatan ini sesuai dengan teori pendekatan yang telah dipelajari sebelumnya di Mata Kuliah Modifikasi Perilaku.

4. Menyampaikan Program Pelatihan

Selama pelaksanaan pelatihan SMASHED Indonesia, Praktikan diberikan kesempatan untuk memandu sesi pelatihan menggantikan fasilitator utama dengan membawakan materi pelatihan dan menyampaikan psikoedukasi. Praktikan menyampaikan materi mengenai cara mengembangkan keterampilan hidup seperti memilih lingkup pertemanan yang baik, hobi yang sehat, dan cara merawat diri sesuai dengan film pelatihan yang ditampilkan. Praktikan kemudian juga memimpin sesi diskusi dengan siswa sebagai peserta untuk membahas permasalahan dan pembelajaran yang didapatkan dari film yang telah ditampilkan. Sesi diskusi dengan menganalisis berdasarkan masalah ini menggunakan metode studi kasus sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran untuk siswa. Metode ini sejalan dengan teori studi kasus yang telah dipelajari sebelumnya di Mata Kuliah Psikologi Pendidikan dan Modifikasi Perilaku.

Sebagai *Co-Facilitator* Praktikan juga diberikan tugas untuk memastikan bahwa jumlah peserta atau siswa yang hadir selama pelaksanaan program SMASHED Indonesia sesuai dengan data yang telah disiapkan sebelumnya. Praktikan akan melihat jumlah siswa dari setiap angkatan di suatu sekolah mitra yang sudah disiapkan di *software* AppSheet, kemudian Praktikan menghitung jumlah siswa yang hadir secara langsung saat pelaksanaan dimulai. Perhitungan dilakukan dengan bantuan alat *Manual Counter* yang digunakan dengan memencet alat sekali untuk setiap satu siswa yang dihitung. Proses penghitungan dilakukan sebanyak dua kali untuk meminimalisir kesalahan dalam menghitung. Kemudian Praktikan akan memasukkan jumlah siswa yang hadir secara *real time* di aplikasi AppSheets. Sehingga proses yang sudah disiapkan dapat berjalan sesuai rencana. Praktikan perlu memastikan jumlah peserta yang hadir sesuai dengan data yang telah didapatkan sebelumnya berdasarkan daftar hadir siswa yang telah disiapkan.

5. Memotivasi Peserta untuk Belajar Selama Pelatihan

Praktikan kemudian turut serta dalam menciptakan dan menjaga suasana yang positif dan kondusif saat program SMASHED Indonesia berlangsung. Praktikan membantu fasilitator utama dalam meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa selama pelatihan. Ketika menjaga suasana, Praktikan akan memantau dan melihat situasi berjalannya pelatihan dan menegur siswa yang tidak memperhatikan. Selain itu, Praktikan juga memberikan berbagai macam makanan ringan seperti *snack* sebagai bentuk *reward* bagi peserta yang berhasil aktif menjawab pertanyaan. Cara ini sangat membantu pelaksanaan pelatihan berjalan dengan kondusif. Hal ini sesuai dengan teori *positive reinforcement* oleh Bandura yang telah dipelajari sebelumnya di mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Modifikasi Perilaku. Gambar 3.2 merupakan foto saat Praktikan melaksanakan kegiatan pelatihan SMASHED Indonesia.



Gambar 3.2 Foto Pelaksanaan SMASHED Indonesia

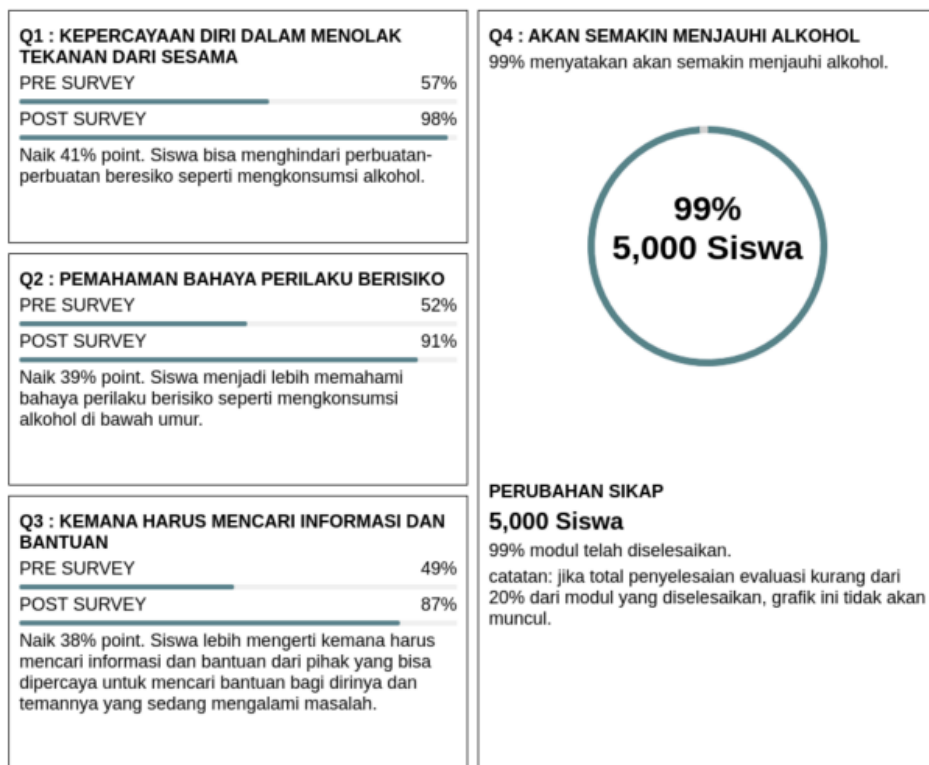
6. Evaluasi Hasil Pelatihan

Pelatihan *life skills* SMASHED Indonesia yang disusun untuk siswa SMP ini memiliki *post-test* dan *pre-test* yang bertujuan untuk melihat perkembangan dan perubahan dari pengetahuan serta sikap siswa setelah mendapatkan edukasi dari pelatihan SMASHED Indonesia sejalan dengan Mata Kuliah Pelatihan yang telah ditempuh sebelumnya. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* ini dilakukan dengan menampilkan pertanyaan di layar menggunakan *website* SMASHED Indonesia, yang saat menjawab siswa hanya perlu mengangkat tangannya yang akan dihitung manual oleh Praktikan menggunakan *hand tally counter*. Kemudian, Praktikan menghitung jumlah siswa yang mengangkat tangan dengan metode *mental note* untuk mengingat jumlah jawaban tanpa mencatat secara langsung seperti yang telah dipelajari sebelumnya di Mata Kuliah Wawancara dan Observasi. Tugas Praktikan adalah untuk memastikan seluruh siswa turut berpartisipasi dalam menjawab setiap pertanyaan dalam *pre-test* dan *post-test*. Kemudian Praktikan akan membantu untuk memberikan jumlah siswa tersebut untuk meng-*input* data secara *real time* dan kemudian diolah secara otomatis oleh *software* dalam *website* SMASHED Indonesia.

Pertanyaan di dalam *post-test* dan *pre-test* ini berjumlah tiga pertanyaan utama yang membahas mengenai kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menangani permasalahan yang sering dihadapi di usianya. Kemudian terdapat satu pertanyaan tambahan di *post-test*. Pertanyaan pertama yaitu, kemampuan siswa dalam menolak ajakan dan tekanan dari teman sebaya. Pertanyaan kedua, pemahaman siswa mengenai perilaku berisiko seperti *bullying*, meminum minuman alkohol, pelecehan seksual, dan sebagainya. Pertanyaan terakhir, pengetahuan dan kebiasaan siswa dalam mencari informasi dan bantuan ketika dihadapkan dengan masalah. Pertanyaan tambahan berisi perubahan sikap siswa terhadap perilaku berisiko meminum minuman beralkohol.

SMASHED

KETERAMPILAN HIDUP
REMAJA PINTAR
ABAD KE-21



Gambar 3.3 Hasil Pre-test dan Post-test SMASHED Indonesia

Selama Kerja Profesi, Praktikan telah turut hadir dalam program SMASHED Indonesia yang dilaksanakan di 6 sekolah di Jabodetabek yang memiliki jumlah partisipan sebanyak 5.000 siswa. Pelaksanaan pelatihan kepada 5.000 siswa ini kemudian menunjukkan perubahan positif yang meningkat setelah program telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan gambar 3.3 dijelaskan data dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat pelaksanaan SMASHED Indonesia yang data jawaban siswa telah diolah secara otomatis dalam *website* SMASHED Indonesia. Pengolahan data otomatis ini sebelumnya telah dikembangkan oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara, sehingga Praktikan tidak terlibat langsung dalam proses pengolahan data *pre-test* dan *post-test*. Pada pertanyaan pertama, perubahan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam menolak tekanan dari teman sebaya ditunjukkan dengan kenaikan persentase sejumlah 41%. Pada

pertanyaan kedua, sebelum pelatihan dilaksanakan sebanyak 52% siswa sudah memahami bahaya dari perilaku berrisiko. Setelah pelaksanaan selesai, sebanyak 91% siswa sudah memahami bahaya perilaku berisiko, hal ini menunjukkan kenaikan perubahan sebesar 39%. Kemudian sebanyak 49% siswa sudah mengetahui cara mendapatkan informasi dan bantuan sebelum pelatihan dimulai. Setelah menyaksikan film dan berdiskusi, persentase ini meningkat sebesar 38% yang ditunjukkan pada hasil *post-test* sebesar 87%. Secara keseluruhan, sebanyak 99% siswa di Jabodetabek yang telah berhasil didukasi selama kegiatan SMASHED Indonesia yakin untuk semakin menjauhi perilaku berisiko seperti meminum minuman alkohol.

Setelah pelaksanaan pelatihan SMASHED Indonesia telah selesai dilaksanakan, Praktikan akan melaporkan situasi kegiatan. Hal ini meliputi jumlah siswa yang hadir, tingkat kelas siswa yang hadir, dan data lainnya pada lembar kerja melalui *software* AppSheet. Gambar 3.4 menunjukkan pelaksanaan SMASHED Indonesia yang telah berhasil dilaksanakan di 2 sekolah sebanyak 16 sesi di SMPN 4 Tangerang Selatan dan SMPN 21 Tangerang Selatan.

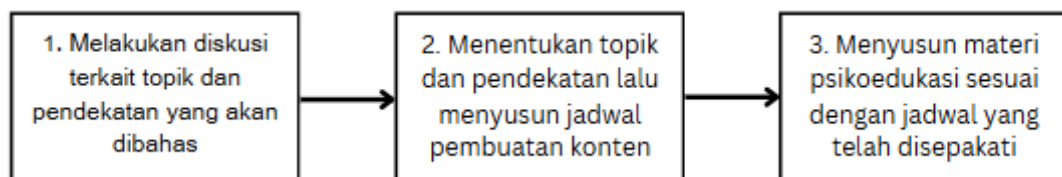
| TimeStamp | Kelas | Jumlah Peserta |
|---------------------------------|-------|----------------|
| SMP Negeri 4 Tangerang Selatan | | |
| 7/15/2024 8:39:49 AM | 8 | 174 |
| 7/15/2024 11:30:08 AM | 8 | 152 |
| 7/16/2024 7:54:13 AM | 9 | 113 |
| 7/16/2024 10:17:19 AM | 9 | 100 |
| 7/17/2024 8:58:23 AM | 8 + 9 | 126 |
| 7/17/2024 11:28:30 AM | 7 | 185 |
| 7/18/2024 3:29:43 PM | 7 | 155 |
| 7/18/2024 4:56:00 PM | 7 | 116 |
| SMP Negeri 21 Tangerang Selatan | | |
| 7/30/2024 8:57:00 AM | 9 | 132 |
| 7/30/2024 11:20:24 AM | 9 | 142 |
| 7/31/2024 9:11:23 AM | 8 + 9 | 122 |
| 7/31/2024 11:18:29 AM | 8 | 129 |
| 8/1/2024 8:59:27 AM | 8 | 175 |
| 8/1/2024 1:27:27 PM | 8 | 137 |
| 8/5/2024 2:26:00 PM | 7 | 190 |
| 8/5/2024 3:58:31 PM | 7 | 182 |

Gambar 3.4 Laporan Hasil SMASHED Indonesia di AppSheet

Kemudian Praktikan akan mengunggah seluruh dokumentasi yang didapatkan selama sesi pelatihan berlangsung ke dalam Google Drive, yang kemudian akan diunggah di Instagram *Story* sebagai bentuk bukti dan proses pelaksanaan SMASHED Indonesia.

3.3.2 Pengembangan Konten Psikoedukasi

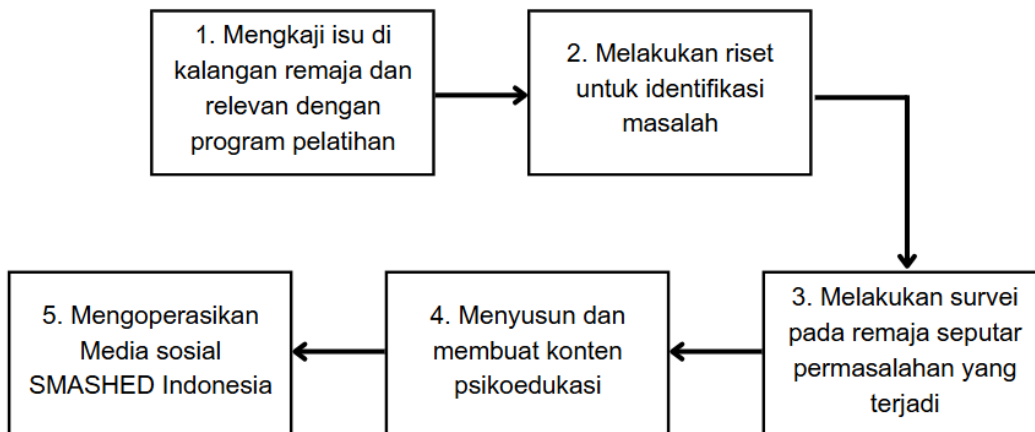
Bidang kerja selanjutnya yang menjadi tanggung jawab Praktikan selama menjalani Kerja Profesi ialah *Marketing Communication*. Sebagai bagian dari *Marketing Communication*, Praktikan diberikan tanggung jawab untuk menyusun psikoedukasi mengenai permasalahan yang umum dialami oleh remaja SMP yang kemudian dapat dihubungkan dengan materi dari SMASHED Indonesia dan Kelindan *Pilot Project*. Selain itu, Praktikan juga membuat konten psikoedukasi yang membantu dan mendorong remaja dan siswa SMP untuk mengembangkan *life skills* mereka yang dikaitkan dengan teori psikologi. Dengan adanya teori psikologi yang relevan, Praktikan bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswa SMP seluruh Indonesia untuk lebih memahami permasalahan yang mereka hadapi dan kemudian dapat berusaha untuk mengatasinya. Selain dari pembuatan konten, Praktikan juga memiliki tugas untuk mendokumentasikan kegiatan saat SMASHED Indonesia berlangsung dan mengunggahnya di *platform* media sosial SMASHED Indonesia yaitu Instagram @smashed.indonesia Kelindan *Pilot Project* yaitu Instagram @kelindan_org.



Gambar 3.5 Alur Pengembangan Konten Psikoedukasi

(Moningka & Soewastika, 2022)

Praktikan sebagai *Marketing Communication* bertugas untuk menyusun pesan psikoedukasi dalam bentuk media komunikatif untuk mencapai target konsumen yang sesuai. Gambar 3.5 merupakan alur dari pengembangan konten psikoedukasi menurut Moningka dan Soewastika (2022) yang terdiri atas tiga tahap. Dalam pelaksanaannya, Praktikan menggunakan alur pengembangan konten psikoedukasi menurut Moningka dan Soewastika (2022) dengan mengembangkan beberapa tahap tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Berikut alur pengembangan konten psikoedukasi Praktikan sebagai *Marketing Communication* di PT. Dapoer Dongeng Noesantara.



Gambar 3.6 Alur Kerja *Marketing Communication* SMASHED Indonesia

1. Mengkaji Isu di Kalangan Remaja dan Relevan dengan Program Pelatihan

Sebagai bagian dari tim *Marketing Communication*, Praktikan dilibatkan untuk mengidentifikasi dan melihat isu-isu seperti apa yang dihadapi oleh remaja. Khususnya isu atau permasalahan yang berkaitan dengan program SMASHED Indonesia seperti, *bullying*, meminum minuman alkohol, pelecehan seksual, *peer pressure*, dan sebagainya. Sumber permasalahan pada remaja dikaji oleh Praktikan dengan memperhatikan berita-berita terkini yang membahas isu yang terjadi di remaja usia 13-15 tahun. Isu yang akan diangkat menjadi tema besar konten psikoedukasi ini kemudian akan dikaitkan dengan beragam teori psikologi yang relevan seperti teori perkembangan oleh Erik Erikson, teori *reinforcement* oleh B.F Skinner, dan teori *modelling* dalam psikologi *behavioural* oleh Albert Bandura (Sarafino, 2012).

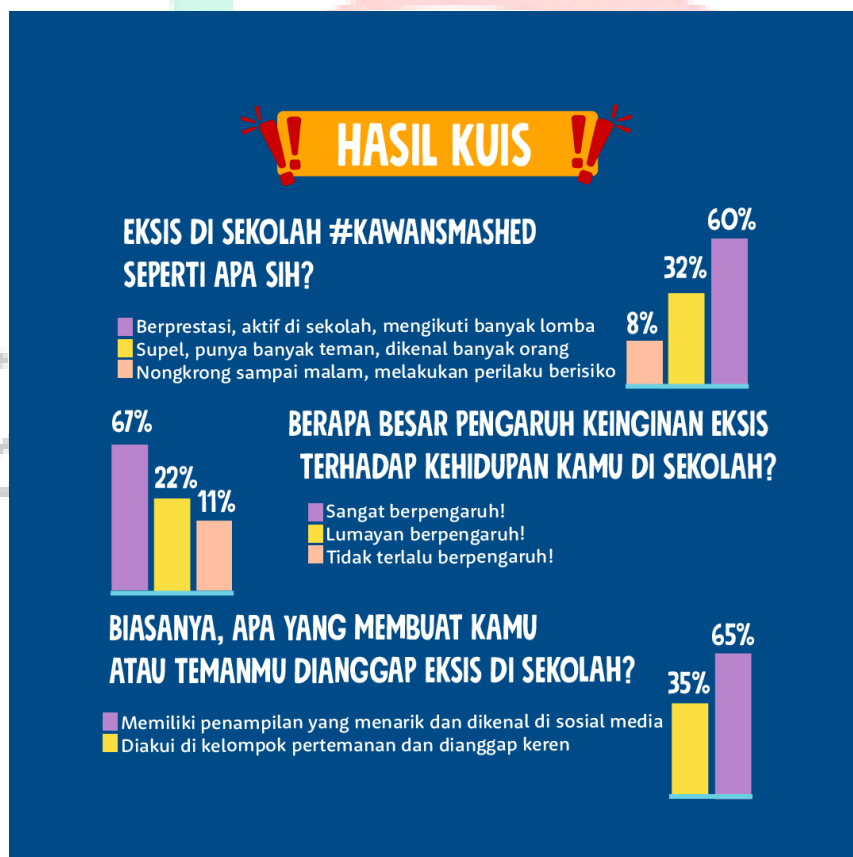
2. Melakukan Riset untuk Identifikasi Masalah

Sebelum menyusun konten psikoedukasi, Praktikan diharuskan untuk melakukan riset dan mencari data informasi terlebih dahulu untuk memperkaya pengetahuan. Sehingga, materi dalam konten psikoedukasi yang akan diunggah dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa. Praktikan melakukan pencarian data dengan menggunakan halaman berita dan jurnal sebagai sumber utama. Praktikan melakukan riset dan pencarian data untuk mengumpulkan penjelasan hingga teori psikologi. Kemudian hasil riset yang didapatkan, Praktikan tuliskan pada lembar

kerja *Marketing Communication* yang menjadi wadah bagi Praktikan untuk menyusun konten psikoedukasi. Praktikan melakukan riset pada beberapa topik yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi remaja seperti *insecure*, *role model*, eksis, perubahan emosional, dan sebagainya.

3. Melakukan Survei pada Remaja Seputar Permasalahan yang Terjadi

Praktikan kemudian juga bertugas untuk melakukan survei guna mendapatkan hasil dan wawasan langsung dari remaja mengenai pandangan mereka terhadap masalah yang dihadapi. Survei dilakukan dengan menggunakan fitur *polling* dan *question box* di *Instagram Story*. Survei terdiri atas tiga pertanyaan singkat dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia Sehingga, remaja dan siswa dapat mengisi survey sesuai dengan kondisi dan perasaan mereka sebenarnya tanpa takut menyampaikan pendapat.



Gambar 3.7 Hasil Survei Masalah Eksis pada Remaja

Gambar 3.7 memberikan gambaran terkait permasalahan yang dialami oleh remaja tentang bentuk eksis yang dialami di sekolah. Berdasarkan survei

tersebut didapatkan hasil yang beragam yang akan membantu untuk menjadi data aktual tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan psikoedukasi. Dengan demikian, konten psikoedukasi yang disusun akan lebih relevan dan sesuai dengan apa yang dihadapi oleh remaja.

4. Menyusun dan Membuat Konten Psikoedukasi

Setelah Praktikan mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dari berbagai sumber dan survei, Praktikan kemudian akan menyusun dan membuat konten psikoedukasi. Konten psikoedukasi yang disusun oleh Praktikan membahas beragam permasalahan yang terjadi di kalangan remaja seperti, cara memilih *role model* yang tepat, bijak dalam menggunakan media sosial, keinginan untuk eksis pada remaja di sekolah, *insecurity*, dan sebagainya.

| TIME OF LAUNCH | | COPY | Caption |
|-------------------|---|--|--|
| 15 Juli 2024 | Kepingin Eksis! atau Aku Ingin Tampil dan Diterima! | <p>Frame 1: Aku pengen eksis! Apa sih itu? Eksis terjadi saat kita dikenal dan dilihat oleh banyak orang di kalangan pertemanan sebagai sosok yang dianggap keren.</p> <p>Frame 2: Yuk, lihat beberapa bentuk eksis yang sering terjadi!</p> <p>Frame 3: 1. Aktif di berbagai kegiatan sekolah</p> <p>Frame 4: 2. Terkenal di sosial media diikuti dengan banyaknya jumlah like</p> <p>Frame 5: 3. Memiliki penampilan dan gaya berpakaian yang keren</p> <p>Frame 6: 4. Supel, mudah bergaul, dan memiliki banyak teman</p> <p>Frame 7: Nah, itu beberapa contoh dari bentuk eksis yang terlihat di lingkungan sekolah. Kalau #KawanSMASHED, kepingin eksis karena apa nih?</p> | <p>Silapa sih yang gak mau eksis? 🤔</p> <p>Eksis boleh, tapi jangan sampai jadi beban ya #KawanSMASHED</p> |
| 23 September 2024 | Dampak Kekerasan Seksual | <p>Frame 1: Kekerasan pada Anak dapat memberikan dampak serius, lho!</p> <p>Frame 2: Setelah mengetahui penyebab kekerasan pada anak, penting juga untuk mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari kekerasan pada anak.</p> <p>Frame 3: Kekerasan yang dialami oleh anak dapat menyebabkan dampak yang dirasakan secara fisik, emosional, psikis, sosial, bahkan seksual sekalipun. Dampak ini tentunya dapat bersifat serius ketika anak mengalami kekerasan lebih dari sekali.</p> <p>Frame 4: Anak-anak yang mengalami kekerasan juga mungkin akan mengalami trauma jangka panjang yang akan memengaruhi kehidupan mereka ke depannya.</p> <p>Frame 5: Yuk, bersama-sama kita jaga dan lindungi diri kita dan orang lain dari kekerasan!</p> | <p>Kekerasan pada anak bisa meninggalkan luka yang dalam.</p> <p>Mari bersama kita ciptakan lingkungan yang aman dan penuh cinta. ❤️ #KawanSMASHED</p> |

Gambar 3.8 Lembar Kerja *Marketing Communication* SMASHED

Gambar 3.8 merupakan lembar kerja Praktikan dalam menyusun dan membuat konten psikoedukasi. Selama Kerja Profesi berlangsung, Praktikan telah menyusun 30 konten psikoedukasi dengan beberapa tema besar seperti, *role model*, bijak dalam bermedia sosial, eksis pada remaja, emosi remaja, *insecure*,

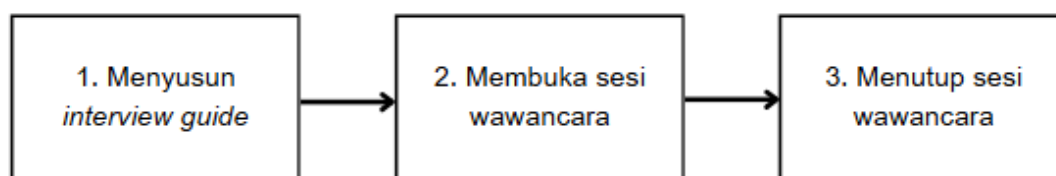
hobi yang baik untuk remaja, hingga kekerasan pada anak. Pembuatan konten psikoedukasi ini dilakukan Praktikan di bawah supervisi *Head Officer School Partnership* yang akan memberikan tanggapan langsung.

5. Mengoperasikan Media Sosial SMASHED Indonesia

Setelah Praktikan menyusun konten psikoedukasi, Praktikan kemudian akan mengunggah konten tersebut ke Instagram @smashed.indonesia. Konten psikoedukasi yang telah berhasil diunggah mencapai 21 publikasi sejak 01 Juli 2024. Sehingga, Praktikan juga bertanggung jawab atas mengoperasikan dan memantau Instagram @smashed.indonesia untuk memastikan konten yang dipublikasikan kaya akan informasi serta mampu menjangkau remaja sebagai audiens dengan efektif.

3.4 Tugas Tambahan

3.4.1 Melakukan Wawancara dan Observasi Saat Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 3.9 Alur Wawancara (Stewart & Cash, Jr, 2018)

Stewart dan Cash (2018) menyampaikan bahwa proses wawancara terdiri atas tiga tahap yaitu, menyusun *interview guide*, membuka sesi wawancara, dan menutup sesi wawancara. Praktikan telah melakukan wawancara kepada 44 siswa yang dilaksanakan secara informal selama kegiatan SMASHED Indonesia berlangsung. Berikut adalah penjelasan dari setiap masing-masing tahapnya.

1. Menyusun *Interview Guide*

Praktikan menyusun panduan wawancara yang berisikan pesan kunci dan pertanyaan seputar pengetahuan mereka mengenai perilaku berisiko dan pelajaran apa yang mereka dapatkan setelah berpartisipasi dalam kegiatan SMASHED Indonesia. Gambar 3.10 menunjukkan lembar panduan wawancara

yang menjadi dasar bagi Praktikan dalam melaksanakan wawancara. Penyusunan panduan wawancara ini sejalan dengan materi pada Mata Kuliah Wawancara dan Observasi yang telah ditempuh sebelumnya. Beberapa contoh pertanyaan diantaranya ialah, “Informasi apa yang kamu dapatkan dari kegiatan hari ini?”, “Menurutmu, apa dampak yang dialami oleh ketiga karakter di film SMASHED? Mengapa demikian?”, dan sebagainya. Setiap pelaksanaannya, Praktikan memilih 2 siswa pada setiap sesi untuk diwawancarai dan direkam.

| No. | Pesan Kunci | Daftar Pertanyaan |
|-----|---|---|
| 1 | Pemahaman tentang informasi yang disampaikan | Informasi apa yang kamu dapatkan dari kegiatan hari ini? |
| 2 | Analisis dampak dari karakter di film SMASHED | Menurutmu, apa dampak yang dialami oleh ketiga karakter di film SMASHED? Mengapa demikian? |
| 3 | Relevansi pesan dengan kehidupan sehari-hari | Bagaimana pesan dalam kegiatan hari ini relevan dengan kehidupanmu sehari-hari? |
| 4 | Pemahaman tentang konsekuensi perilaku | Apa yang menurutmu akan terjadi jika seseorang tidak memahami konsekuensi dari keputusan yang mereka buat? |
| 5 | Kesadaran akan pengaruh sosial | Apakah kamu pernah merasa dipengaruhi oleh orang lain dalam membuat keputusan? Bagaimana caramu mengatasinya? |
| 6 | Refleksi terhadap keterampilan hidup yang diajarkan | Keterampilan hidup apa yang menurutmu paling penting untuk dipelajari dari kegiatan ini? Mengapa? |
| 7 | Evaluasi terhadap media dan metode pelatihan | Apa pendapatmu tentang film yang digunakan dalam kegiatan ini? Apakah menurutmu cara ini efektif? Mengapa? |
| 8 | Rencana penerapan keterampilan hidup di masa depan | Bagaimana kamu berencana menggunakan keterampilan yang telah kamu pelajari hari ini di masa depan? |
| 9 | Pemahaman tentang tanggung jawab terhadap keputusan | Apa yang kamu pelajari tentang pentingnya tanggung jawab terhadap keputusan yang kamu buat? |
| 10 | Kesadaran akan pentingnya mendukung sesama | Apa yang kamu pikirkan tentang pentingnya mendukung teman-temanmu dalam membuat keputusan yang baik? |

Gambar 3.10 Lembar Panduan Wawancara Siswa Pasca SMASHED Indonesia

2. Membuka Sesi Wawancara

Praktikan membuka sesi wawancara kepada siswa dengan menyapa siswa secara ramah dan menggunakan kalimat sapaan guna menciptakan suasana yang nyaman. Kemudian Praktikan mulai memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan serta durasi wawancara. Selain itu, Praktikan juga membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui *rapport* untuk membuat siswa nyaman. Proses ini sejalan dengan Mata Kuliah Wawancara dan Observasi yang sebelumnya sudah dipelajari di perkuliahan. Selanjutnya, Praktikan mulai mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk memulai sesi wawancara dan diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

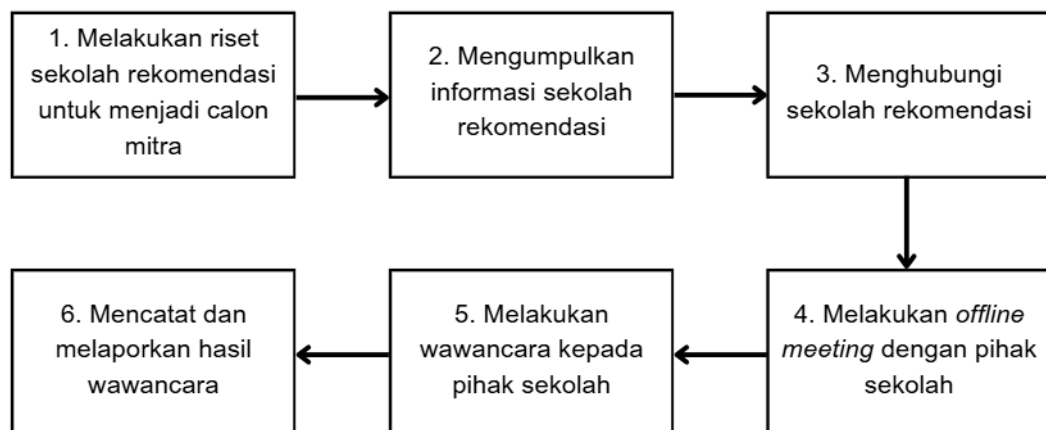
3. Menutup Sesi Wawancara

Praktikan menutup sesi wawancara dengan memberikan ringkasan singkat mengenai hasil pembahasan wawancara diikuti dengan ucapan terima kasih atas

waktu dan partisipasinya kepada siswa. Selain itu, Praktikan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Terakhir, Praktikan menutup wawancara dengan memberikan beberapa kalimat positif sebagai ungkapan apresiasi dan positif kepada siswa. Hal ini akan memberikan kesan ramah kepada siswa hingga berakhirnya sesi wawancara.

3.4.2 Menjadi Admin School Partnership SMASHED Indonesia

Pada bidang kerja sebagai admin *School Partnership*, Praktikan berkesempatan untuk menjadi bagian dari tim SMASHED Indonesia yang bertugas untuk menghubungi sekolah-sekolah calon mitra, serta melakukan wawancara mengenai kemampuan dan sikap siswa. Berikut alur dan proses kerja Praktikan sebagai admin *School Partnership*:



Gambar 3.11 Alur Kerja Admin *School Partnership*

1. Melakukan Riset Sekolah Rekomendasi untuk Menjadi Calon Mitra

Praktikan sebagai bagian dari admin *School Partnership* memulai proses kerja dengan melakukan riset, verifikasi, dan memastikan data informasi sekolah rekomendasi sudah sesuai dengan target dari program SMASHED Indonesia. Proses riset dan verifikasi data ini dilakukan berdasarkan *database* sekolah yang dimiliki oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang diolah oleh tim RDA dari *website* sekolah, Kemdikbud, dan Dapodik. Keterbatasan data yang tidak tertera pada *database* kemudian dilengkapi dengan melakukan riset data-data tambahan yang diperlukan untuk memastikan beberapa daftar sekolah yang berpotensi menjadi calon mitra sudah terpenuhi. Adapun data yang dicari terdiri dari alamat

sekolah, nama Kepala Sekolah, nomor kontak yang dapat dihubungi, jumlah siswa keseluruhan dan setiap tingkatnya, dan sebagainya.



Gambar 3.12 Jumlah Sekolah Rekomendasi

Gambar 3.12 menunjukkan persentase jumlah sekolah yang masuk ke dalam daftar rekomendasi dan prioritas. Hal ini dibedakan berdasarkan beberapa faktor seperti jumlah siswa yang ditargetkan memiliki jumlah lebih dari 600 siswa dan jarak lokasi yang berdekatan antar sekolah.

2. Menghubungi Sekolah Rekomendasi

Tahap selanjutnya, Praktikan kemudian menghubungi sekolah-sekolah yang berada di daftar rekomendasi dan prioritas untuk diajak menjadi mitra dengan PT. Dapoer Dongeng Noesantara demi melangsungkan program SMASHED Indonesia. Daftar sekolah yang memiliki skala prioritas yang lebih tinggi diklasifikasikan berdasarkan jarak di sekitar wilayah Jabodetabek dan jumlah siswa lebih dari 600. Sehingga, sekolah-sekolah ini merupakan sekolah yang berpotensi untuk dijadikan calon mitra. Lokasi dan jumlah siswa ini menjadi pertimbangan bagi pelaksanaan program SMASHED Indonesia melihat dari target siswa 5.000 yang akan diedukasi dan memiliki lokasi sekolah yang dekat dari titik kumpul. Proses menghubungi dilakukan Praktikan secara WFH (*Work From Home*) dikarenakan waktu menelpon yang fleksibel. Praktikan mulai menghubungi sekolah-sekolah dari pukul 07.00 pagi sampai 03.00 sore.

3. Berhubungan Langsung dengan Pihak Sekolah dan Membagikan Materi Promosi

Setelah Praktikan menghubungi sekolah berdasarkan daftar prioritas, Praktikan akan berkunjung langsung ke sekolah. Bersama dengan *Head Officer School Partnership*, Praktikan menemani dan membantu dalam melakukan negosiasi dan menetapkan kesepakatan untuk melaksanakan program SMASHED Indonesia di sekolah. Pada tahap ini, Praktikan juga melakukan wawancara kepada pihak guru khususnya guru BK dan petinggi lainnya mengenai kemampuan, pengetahuan, serta sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Selain itu, Praktikan juga bertanggung jawab atas membuat dan memberikan surat-surat yang dibutuhkan seperti Surat Permohonan Kerja Sama dan Proposal SMASHED Indonesia. Kemudian, Praktikan akan melakukan *follow up* kepada guru-guru yang telah dihubungi untuk menindaklanjuti beberapa surat-surat untuk keperluan input data sekolah ke dalam *software* AppSheet.

4. Menyimpan dan Mencatat Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah

Ketika Praktikan dan *Head School Partnership* melakukan kunjungan ke sekolah, Praktikan mencatat dan menyimpan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah. Catatan yang dibuat Praktikan kemudian akan diunggah melalui *software* AppSheet yang akan menjadi data baru untuk keperluan program SMASHED Indonesia. Dengan demikian, seluruh hasil wawancara yang telah dilaksanakan tercatat secara terstruktur untuk membantu proses pengumpulan informasi yang akan dibutuhkan ke depannya.

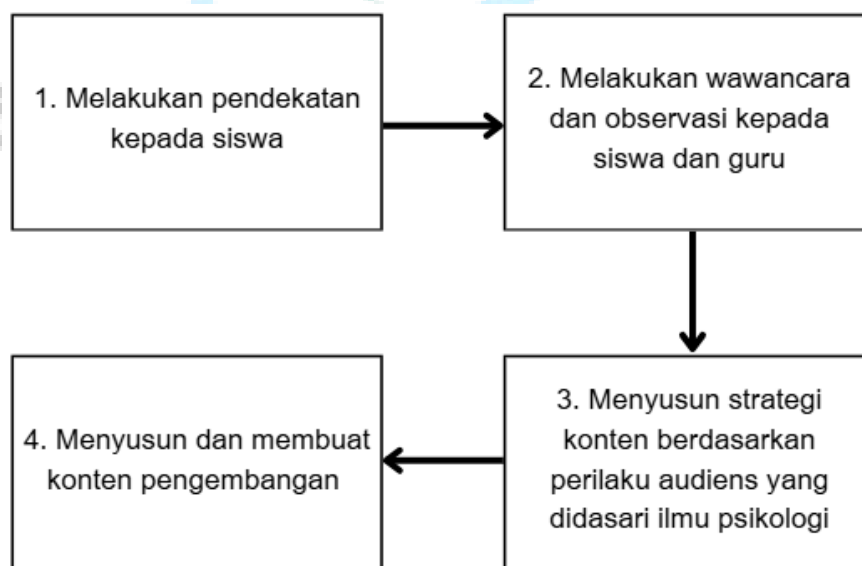
5. Melaporkan Hasil dan Perkembangan dari Proses Bermitra dengan Sekolah

Seluruh hasil data dan wawancara yang berhasil diperoleh beserta dengan *progress* dari perkembangan bermitra dengan sekolah-sekolah seperti jadwal pelaksanaan program kemudian Praktikan laporkan kepada rekan dan *Head Officer School Partnership*. Praktikan melaporkan seluruh informasi ini melalui rapat mingguan yang diadakan setiap hari Rabu pukul 15.00 – 16.00 secara *online*

dengan menggunakan Google Meet. Beberapa data hasil wawancara tambahan yang tidak sempat disampaikan pada rapat mingguan disampaikan Praktikan kepada rekan dan *Head Officer School Partnership* melalui pesan dan e-mail.

3.4.3 Menjadi Admin Marketing Communication

Praktikan juga memiliki bidang kerja di bidang *Marketing Communication* untuk program lain, yakni Kelindan. Sebagai bagian dari *Marketing Communication*, Praktikan juga memiliki tugas untuk mempromosikan Kelindan dengan menggunakan ilmu psikologi untuk mengembangkan program ini dengan memanfaatkan *platform* media sosial. Praktikan diharuskan untuk memahami bagaimana konsumen sosial media berperilaku dan kebiasaan yang dimiliki dalam menggunakan internet dan mengonsumsi media seperti berita. Kemudian, hal ini akan menjadi dasar bagi Praktikan untuk menyusun strategi pengembangan Kelindan melalui media sosial. Selain itu, Praktikan juga bertugas dalam membuat konten yang berhubungan dengan keterampilan diri siswa SMP. Lebih dari penyusunan konten untuk mengembangkan Kelindan, Praktikan juga memiliki tugas untuk mendokumentasikan kegiatan saat Kelindan berlangsung dan mengunggahnya di *platform* media sosial Kelindan yaitu Instagram @kelindan_org. Berikut proses dan alur kerja Praktikan sebagai *Marketing Communication* Kelindan:



Gambar 3.13 Alur Kerja Marketing Communication Kelindan

1. Melakukan pendekatan kepada siswa dengan memahami sifat dan perilaku siswa

Sebagai bentuk memahami audiens dari Kelindan untuk mengembangkan media sosial, Praktikan terjun langsung saat pelaksanaan pelatihan Kelindan. Hal ini dilakukan di kedua sekolah yakni, SMPN 29 Tangerang dan SMPN 17 Tangerang. Praktikan datang ke kedua sekolah tersebut sebanyak 5 kali dari mulai observasi situasi, pelatihan, sesi diskusi, gelar karya, hingga evaluasi. Selama berkunjung ke sekolah, Praktikan menghabiskan banyak waktu dengan mendekati diri dengan siswa-siswa di kedua sekolah tersebut. Pendekatan diri dilakukan dengan mengobservasi kepada siswa seperti, sikap dan perilaku, kebiasaan, hingga kemampuan interpersonal yang ditunjukkan oleh siswa yang kemudian akan dibandingkan di kedua sekolah. Hasil observasi perbandingan di kedua sekolah ini kemudian disampaikan oleh Praktikan kepada pembimbing kerja untuk dievaluasi lebih lanjut sebagai bentuk data evaluasi program pelatihan. Selain sebagai bahan data evaluasi, hasil observasi juga digunakan oleh Praktikan untuk menyusun strategi pengembangan media sosial Kelindan.

2. Melakukan wawancara dan observasi pada siswa dan guru saat pelaksanaan Kelindan

Sebagai upaya mendapatkan data secara lebih dalam, Praktikan juga melakukan wawancara dan observasi kepada siswa dan guru di kedua sekolah. Praktikan melakukan wawancara informal yang bertujuan untuk menambahkan data evaluasi. Metode wawancara bersifat tidak terstruktur dan guru ataupun siswa memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan seputar pengalaman, perasaan, dan harapan mereka saat menjalani program Kelindan yang diintegrasikan dengan kurikulum P5. Praktikan melakukan wawancara kepada 14 siswa dan 2 guru di SMPN 29 Tangerang serta 10 siswa dan 4 guru di SMPN 17 Tangerang. Gambar 3.14 merupakan contoh wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru dari SMPN 17 Tangerang.



Gambar 3.14 Foto Wawancara Kepala Sekolah SMPN 17 Tangerang

Observasi dilakukan dengan *setting natural* dengan situasi yang tidak distimulasi, sehingga siswa dan guru tetap melaksanakan kegiatan pelatihan seperti biasa. Hasil wawancara dan observasi kemudian disampaikan oleh Praktikan kepada pembimbing kerja secara langsung setelah pelaksanaan pelatihan berakhir. Gambar 3.16 menunjukkan wawancara yang dilakukan Praktikan kepada siswa di SMPN 17 Tangerang.



Gambar 3.15 Foto Wawancara Siswa SMPN 17 Tangerang

3. Menyusun strategi konten berdasarkan perilaku audiens yang didasari ilmu psikologi

Data evaluasi hasil wawancara dan observasi Praktikan kepada guru dan terutama siswa kemudian diolah oleh tim *Marketing Communication* untuk menyusun strategi konten. Konten-konten yang disusun menggunakan dasar teori ilmu psikologi yang telah dipelajari seperti psikologi perilaku konsumen dan psikologi lingkungan. Dalam ilmu psikologi perilaku konsumen, Praktikan menerapkan beberapa teori yang relevan seperti memahami perilaku konsumen untuk memasarkan produk yang terbagi berdasarkan demografis konsumen. Data ini kemudian akan membantu Praktikan dalam mendefinisikan audiens dari media sosial Kelindan yaitu, siswa, guru, dan calon investor dan bagaimana memasarkan Kelindan berdasarkan ketiga audiens tersebut. Kemudian dengan adanya unsur isu lingkungan di tujuan Kelindan, psikologi lingkungan berperan penting dalam mengembangkan program dengan mengaplikasikan strategi berlandaskan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan *Enviromental Social Governence (ESG)*.

| Sustainable Development Goals | |
|--------------------------------------|--|
| No Poverty | Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. |
| Zero Hunger | Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mendorong pertanian berkelanjutan. |
| Good Health & Well-being | Memastikan kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua usia. |
| Quality Education | Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. |
| Sustainable Cities & Communities | Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. |
| Responsible Consumption & Production | Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. |
| Climate Action | Mengambil tindakan cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. |
| Life on Land | Melindungi, memulihkan, dan mendorong penggunaar ekosistem darat yang berkelanjutan. |

Gambar 3.16 Lembar Kerja Marketing Communication Kelindan

Gambar 3.16 merupakan lembar kerja Praktikan dalam menyusun strategi konten pengembangan Kelindan yang didasari pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). Perilaku audiens kemudian juga menentukan strategi konten yang disusun. Praktikan menyusun strategi konten yang informal dan singkat untuk audiens siswa, sedangkan konten yang bersifat formal dan profesional ditujukan kepada guru dan calon investor. Strategi konten yang dikembangkan untuk siswa merupakan hasil diskusi dan survey langsung dengan beberapa siswa di kedua sekolah yang merasa tertarik dengan konten yang informal dan singkat.

4. Menyusun dan membuat konten pengembangan Kelindan

Setelah Praktikan telah mendapatkan strategi yang sesuai untuk mengembangkan media sosial Kelindan, Praktikan kemudian menyusun konten untuk ketiga audiens yang telah ditetapkan. Penyusunan konten untuk siswa dilakukan oleh Praktikan dengan bekerja sama dengan siswa-siswa dari kedua sekolah untuk mendapatkan hasil konten yang bersifat autentik. Kemudian, Praktikan juga menyusun konten untuk calon investor yang disusun bersama dengan pembimbing kerja dengan dasar ilmu psikologi konsumen.

| PESAN KUNCI | EPISODE | VISUAL |
|--|------------------------|--|
| Solusi apa yang akan dilakukan? | Episode 1 | Footage: . Video yang memperlihatkan orang yang masih buang sampah ke TPA . Foto dan video kondisi sampah yang menumpuk Text: . "Ini bukan yang terakhir. Tanpa aksi nyata, kebakaran akan terulang kembali" . "Sampai kapan kita akan diam?" |
| Pengenalan terhadap maggot sebagai pengurai sampah organik (manfaatnya dan perannya dalam mengolah sampah organik) | Episode 2 | Footage : . Video maggot . Proses siswa saat mengelola dan mengurus maggot |
| Memperlihatkan rangkaian aktivitas siswa mengolah sampah dengan maggot di sekolah (memberi makan, menimbang, menampungkasapot) | Episode 2 Episode 3 | Text : . "Ksatria Nol Sampah bekerjasama dengan para larva BSF" . "Larva BSF mampu mengurai sisa makanan hingga 4 kali berat tubuhnya" |

Gambar 3.17 Lembar Kerja Marketing Communication Kelindan

Gambar 3.17 menunjukkan lembar kerja Praktikan dalam menyusun konten pengembangan Kelindan. Berdasarkan lembar kerja tersebut, Praktikan menggunakan pesan kunci yang akan disampaikan dalam konten. Pesan kunci tersebut berisikan ide konten yang menggunakan unsur psikologi untuk menarik perhatian seperti emosi dan perhatian audiens.

5. Mengunggah strategi konten dan memantau seluruh aktivitas Instagram @kelindan_org

Strategi konten pengembangan proyek Kelindan yang telah disusun dalam bentuk konten kemudian diunggah di media sosial Instagram @kelindan_org. Sebagai bagian dari tim Marketing Communication, Praktikan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memantau dan memperhatikan seluruh aktivitas akun Instagram Kelindan. Seperti analisis capaian strategi terhadap audiens yang sudah disesuaikan dan diaplikasikan berdasarkan ilmu psikologi konsumen. Hasil analisis media sosial Kelindan kemudian akan dijadikan dasar standarisasi bagi penyusunan strategi berikutnya.

3.5 Kendala yang Dihadapi

Selama Kerja Profesi berlangsung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat menjalani program SMASHED Indonesia.

a. Pihak Sekolah dan Guru yang Kurang Informatif Mengenai Tindak Lanjut Keterlibatan dalam Program

Salah satu kendala utama adalah komunikasi dengan pihak sekolah, terutama dengan beberapa guru yang kurang informatif dan sulit dihubungi. Kendala ini sering dialami Praktikan ketika menjalani bidang kerja *Team School Partnership* yang harus melakukan banyak komunikasi dengan sekolah-sekolah target mitra. Hal ini sangat memengaruhi proses persiapan dan koordinasi untuk menjalankan program. Sebab informasi yang dibutuhkan dari sekolah bersifat penting dan *urgent* untuk menentukan jadwal pelaksanaan dan keperluan program SMASHED Indonesia.

b. Keterbatasan Akses Terhadap Data Sekolah

Selain itu, sebagai bagian dari *Team School Partnership*, Praktikan juga mengalami keterbatasan dalam mengakses data sekolah yang dibutuhkan seperti nama Kepala Sekolah, jumlah siswa, hingga nomor yang dapat dihubungi. Terdapat beberapa *database* yang tersedia berbeda dengan yang tercatat pada *website* Kemendikbud. Keterbatasan ini membuat proses pencarian data menjadi lebih lama dan memakan waktu.

3.6 Cara Mengatasi Kendala

Solusi yang dilakukan Praktikan untuk mengatasi beberapa kendala tersebut ialah dengan menjadwalkan langsung untuk melakukan kunjungan ke sekolah untuk menindaklanjuti proses wawancara serta dengan membangun hubungan yang lebih baik dengan pihak sekolah. Hal ini Praktikan lakukan dengan menjalin hubungan melalui percakapan di WhatsApp sebagai bentuk komunikasi yang lebih mudah diakses. Kemudian untuk mengatasi keterbatasan akses data sekolah, Praktikan menyelesaikan kendala tersebut dengan menggunakan sumber alternatif dari *website* asli sekolah serta meminta langsung pada sekolah data aktual yang dimiliki.

3.7 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Selama 504 jam Praktikan menjalani Kerja Profesi, Praktikan mendapatkan banyak pembelajaran dari berbagai aspek, khususnya mengenai dunia kerja. Selain memahami sistematis dan alur kerja dalam dunia kerja, Praktikan juga mendapatkan pengalaman langsung dalam bidang pendidikan di sekolah-sekolah. Praktikan mendapatkan banyak wawasan serta gambaran baru mengenai dunia kerja yang berhubungan dengan rekan hingga atasan seperti belajar etika komunikasi yang baik di lingkungan kerja. Selain itu, Praktikan juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap Praktikan seperti kemampuan presentasi, menyampaikan pendapat, dan wawancara dan observasi di lapangan.

Praktikan pun memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas serta mendapatkan banyak ilmu baru dalam proses penyusunan konten psikoedukasi. Kreativitas Praktikan diasah ketika harus merumuskan strategi seperti apa yang baik untuk menyampaikan materi dengan tepat sesuai dengan target audiensnya. Saat menjalani sebagai *Team School Partnership*, Praktikan juga belajar untuk menghargai pentingnya berkolaborasi dan menjaga hubungan yang baik dengan berbagai mitra demi keberlangsungan program yang dilaksanakan. Terakhir, Praktikan juga berkembang melalui segala saran dan evaluasi yang diberikan oleh tim PT. Dapoer Dongeng Noesantara setiap rapat mingguan.

Program Kerja Profesi ini memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga khususnya dalam bidang kerja professional. Keterlibatan Praktikan dalam setiap bidang kerja yang tugas diberikan menjadi kesempatan untuk melatih kemampuan Praktikan sebagai mahasiswa Psikologi. Selain itu, *soft skill* Praktikan juga secara tidak langsung turut berkembang berkat program ini seperti manajemen waktu, kemampuan komunikasi, kerja sama antar tim, hingga penyelesaian masalah. Praktikan juga mengaplikasikan beberapa mata kuliah yang telah ditempuh dengan pekerjaan yang dilaksanakan selama program Kerja Profesi. Tabel 3.3 menunjukkan daftar mata kuliah yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan aktivitas dan pekerjaan yang dilaksanakan.

Tabel 3.1 Daftar Relevansi Mata Kuliah yang yang Sudah Dipelajari

| No | Mata Kuliah | Relevansi |
|----|-------------------------|--|
| 1. | Teori Perkembangan | Relevan ketika Praktikan menyusun konten psikoedukasi yang sesuai dengan perkembangan pada remaja untuk kebutuhan media sosial SMASHED Indonesia. |
| 2. | Wawancara dan Observasi | Relevan ketika Praktikan menghubungi sekolah-sekolah potensial untuk menjadi program SMASHED Indonesia. Relevan ketika Praktikan melakukan wawancara informal dengan pihak guru ataupun siswa di sekolah. |
| 3. | Psikologi Sosial | Relevan ketika Praktikan melakukan riset dan analisa untuk melihat sikap dan perilaku khususnya pada siswa untuk mengembangkan konten media sosial SMASHED Indonesia. |
| 4. | Psikologi Pendidikan | Relevan dengan kegiatan Praktikan dalam membuat dan menyusun konten |

| No | Mata Kuliah | Relevansi |
|----|-------------|---|
| | | psikoedukasi mengenai pendidikan kepada remaja untuk media sosial SMASHED Indoensia. |
| 5. | Pelatihan | Relevan dengan pelaksanaan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pelatihan pada program SMASHED Indonesia. |

Tabel 3.4 memuat daftar mata kuliah yang dikonversi berdasarkan kegiatan Kerja Profesi yang telah dilakukan. Mata kuliah yang tercantum dalam tabel ini merupakan bagian dari kurikulum Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan capaian pembelajaran yang terkait dalam setiap mata kuliah.

Tabel 3.4 Daftar Mata Kuliah yang Dikonversi

| No | Mata Kuliah | Capaian Pembelajaran | Relevansi |
|----|---------------|--|---|
| 1 | Kerja Profesi | Mahasiswa mampu menerapkan psikologi dalam magang sesuai profesi | Melaksanakan kegiatan pelatihan sebagai <i>Co-Facilitator</i> Menyusun dan memberikan psikoedukasi |
| 2. | Kode Etik | Mahasiswa menganalisis kasus Kode Etik psikologi | mampu memahami kode etik khususnya dalam ruang lingkup pekerjaan dengan mengatur cara bertindak selama menjalankan Kerja Profesi. Relevan dengan menerapkan nilai-nilai kode etik selama |

| No | Mata Kuliah | Capaian Pembelajaran | Relevansi |
|----|---------------------|---|--|
| | | | Kerja Profesi dan bertanggung jawab atas bidang kerja yang Praktikan jalankan. |
| 3. | Komunitas Perkotaan | Mahasiswa mampu menganalisis teori dan prinsip psikologi komunitas dalam bentuk karya ilmiah dengan konteks urban | Relevan dalam kegiatan Praktikan ketika memberikan psikoedukasi untuk pengembangan karakter kepada komunitas saat pelaksanaan pelatihan. |
| 4. | Psikologi Kesehatan | Mahasiswa mampu menganalisis teori dan prinsip psikologi kesehatan dalam bentuk karya ilmiah dengan konteks urban | Relevan ketika Praktikan menganalisis teori dan konsep psikologis fisiologis dengan menjelaskan kepada siswa dampak dari perilaku berisiko saat pelaksanaan pelatihan. |
| 5. | Dinamika Kelompok | Mahasiswa mampu menganalisis teori dan prinsip dinamika interaksi antar kelompok dalam bentuk karya ilmiah dengan konteks urban | Relevan ketika Praktikan membantu mengembangkan interaksi antar siswa saat pelaksanaan pelatihan dengan saling menyampaikan pendapatnya. |